



DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM LINTASAN SEJARAH DAN TANTANGAN ERA DIGITAL

THE DYNAMICS OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION IN THE TRAJECTORY OF HISTORY AND THE CHALLENGES OF THE DIGITAL ERA

**Intan Permata Sitorus¹, Labora Hutabarat², Redita Sari Gultom³,
Tesalonika Sibuea⁴**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: intansitorus706@gmail.com¹, laborahutabarat20@gmail.com², sarigultom59@gmail.com³,
tesalonikasibuea882@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 12-12-2025

Revised : 13-12-2025

Accepted : 15-12-2025

Published : 17-12-2025

Abstract

Christian Religious Education (PAK) has played a crucial role in shaping the faith, character, and morals of students from the Reformation era to the modern era. However, the development of digital technology presents both new challenges and opportunities for the implementation of Christian Religious Education in the 21st century. The digital era is characterized by advances in information technology, changes in the learning patterns of the younger generation, and an increasing flow of information that does not always align with Christian values. These conditions require Christian Religious Education to adapt to remain relevant and meaningful in the spiritual and moral formation of students. This study aims to examine Christian Religious Education throughout its historical trajectory from the Reformation era to the contemporary digital era, and to analyze the challenges and directions for its development amidst the digital transformation. This research uses a qualitative approach using library research. Data were obtained from books on theology and Christian education, national and international scientific journal articles, and relevant academic documents published in the last five to ten years. Data analysis was conducted using a descriptive-qualitative approach through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Christian Religious Education has undergone significant changes in methods, media, and the role of educators over time. In the contemporary digital era, Christian Religious Education (PAK) is required to wisely integrate digital technology to support faith learning without neglecting spiritual depth and Christian character formation. Therefore, future Christian Religious Education needs to be developed through a contextual, reflective, and innovative approach that emphasizes the balanced integration of technology and Christian faith values.

Keywords: *Christian Religious Education, Digital Era, Church Reformation*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk iman, karakter, dan moral peserta didik sejak masa Reformasi Gereja hingga era modern. Namun, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di abad ke-21. Era digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, perubahan pola belajar generasi muda, serta meningkatnya arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai iman Kristen. Kondisi ini menuntut Pendidikan Agama Kristen untuk melakukan adaptasi agar tetap relevan dan bermakna dalam pembentukan spiritual dan moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pendidikan Agama Kristen dalam lintasan sejarah sejak era Reformasi Gereja hingga era digital kontemporer, serta menganalisis tantangan dan



arah pengembangannya di tengah transformasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku teologi dan pendidikan Kristen, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen akademik relevan yang terbit dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen mengalami perubahan signifikan dalam metode, media, dan peran pendidik seiring perkembangan zaman. Pada era digital kontemporer, PAK dituntut untuk mengintegrasikan teknologi digital secara bijak guna mendukung pembelajaran iman tanpa mengabaikan kedalaman spiritual dan pembentukan karakter Kristiani. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen di masa depan perlu dikembangkan melalui pendekatan kontekstual, reflektif, dan inovatif dengan menekankan integrasi teknologi dan nilai-nilai iman Kristen secara seimbang.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Era Digital, Reformasi Gereja

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan wahana pembentukan iman, karakter, moral, dan kehidupan Kristiani sejak masa reformasi gereja pada abad ke-16. Tokoh-tokoh reformator seperti Martin Luther (1483–1546) dan John Calvin (1509–1564) menegaskan pentingnya pendidikan rohani yang terstruktur agar setiap orang percaya mampu memahami Alkitab dan menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Reformasi pendidikan Kristen kemudian menjadi landasan bagi berkembangnya sekolah teologi dan institusi pendidikan Kristen modern yang terus mengalami perkembangan lintas sejarah hingga abad ke-21.

Namun sejak awal era digital (sekitar tahun 1990-an hingga kini), kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah meninggalkan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Di satu sisi, digitalisasi memberikan akses pengetahuan yang luas, metode pembelajaran inovatif, serta sumber daya pembelajaran yang tidak terbatas. Di sisi lain, era digital juga menghadirkan tantangan serius bagi PAK, seperti distraksi digital, kesenjangan akses teknologi, misinformasi teologis, serta lemahnya keterlibatan spiritual siswa dalam ruang digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tantangan tersebut berasal dari kurangnya kesiapan guru dalam pemanfaatan teknologi serta hambatan dalam integrasi nilai-nilai spiritual dengan media digital modern.

Perubahan sosial di era digital mengakibatkan pola pikir generasi muda turut berubah, mengarah pada preferensi konten cepat, hiburan online, dan konsumsi media sosial yang intensif. Situasi ini menjadi tantangan penting bagi PAK untuk menjaga relevansi kurikulum, metode pembelajaran, serta nilai Kristiani di tengah arus informasi digital yang cepat dan kadang kontradiktif dengan ajaran iman Kristen. The digital context also calls for updated competencies that transcend traditional didactic teaching—teachers are expected to master digital literacy to foster ethical, moral, and spiritual development yang sesuai dengan ajaran Kristen dalam masyarakat modern.

Dengan demikian, diperlukan kajian komprehensif yang menelusuri lintasan sejarah PAK serta dinamika transformasi pendidikan tersebut dalam menghadapi tantangan digital saat ini. Kajian ini tidak hanya melihat problema, tetapi juga merumuskan peluang serta strategi inovatif untuk mengoptimalkan PAK di era digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan integrasi teknologi dengan nilai spiritual agar peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga matang dalam iman dan moral.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika Pendidikan Agama Kristen dalam lintasan sejarah serta tantangan yang dihadapi pada era digital. Melalui metode ini, peneliti mengkaji konsep, pemikiran, dan perkembangan Pendidikan Agama Kristen berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perubahan dan keberlanjutan pendidikan Kristen dari masa ke masa. Objek penelitian difokuskan pada Pendidikan Agama Kristen yang ditinjau dari dua aspek utama, yaitu perkembangan historis sejak masa Reformasi Gereja pada abad ke-16 hingga pendidikan Kristen kontemporer, serta tantangan yang muncul akibat kemajuan teknologi digital. Fokus kajian meliputi perubahan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan Kristen, peran pendidik, serta implikasi digitalisasi terhadap pembentukan iman dan karakter peserta didik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari buku-buku teologi dan pendidikan Kristen, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, khususnya jurnal terindeks SINTA dan jurnal bereputasi, serta dokumen akademik lain yang relevan dan terbit dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menyeleksi sumber-sumber yang memiliki kredibilitas akademik, relevansi topik, dan kebaruan informasi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema sejarah Pendidikan Agama Kristen, tantangan era digital, serta strategi adaptasi dan inovasi pembelajaran Kristen. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kritis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai dinamika Pendidikan Agama Kristen dan implikasinya dalam konteks pendidikan modern. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah, baik dari buku maupun jurnal akademik, guna memastikan konsistensi dan validitas informasi. Selain itu, penelitian ini menerapkan prinsip etika akademik dengan menghindari plagiarisme, mencantumkan sumber rujukan secara tepat, serta menyajikan analisis secara objektif dan bertanggung jawab sesuai kaidah penulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen Pada Era Reformasi Gereja (Abad Ke-16)

Pada era Reformasi Gereja, Pendidikan Agama Kristen mengalami perubahan mendasar dalam orientasi dan pelaksanaannya. Gerakan Reformasi yang dipelopori oleh Martin Luther pada tahun 1517 menekankan pentingnya pendidikan berbasis Alkitab bagi seluruh umat Kristen sebagai respons terhadap praktik gereja yang dianggap menyimpang dari ajaran Kitab Suci. Pendidikan Agama Kristen diarahkan untuk membangun pemahaman iman yang personal, reflektif, dan bertanggung jawab, sehingga umat didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran iman dan tidak sepenuhnya bergantung pada otoritas gereja dalam memahami ajaran Kristen.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana pembaruan teologis dan spiritual yang menempatkan Alkitab sebagai pusat pembelajaran. Perubahan tersebut



mendorong berkembangnya sistem pendidikan Kristen yang lebih terstruktur, termasuk pendirian sekolah-sekolah Kristen dan penggunaan bahasa lokal dalam pengajaran. Literasi Alkitab menjadi bagian penting dari kehidupan iman sehari-hari, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat institusional, tetapi juga kontekstual dalam kehidupan keluarga dan masyarakat Kristen.

Pendidikan Agama Kristen pada Era Modern dan Pra-Digital (Abad ke-18 – Abad ke-20)

Memasuki era modern, Pendidikan Agama Kristen berkembang seiring dengan perubahan sosial, rasionalitas modern, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pada periode ini, Pendidikan Agama Kristen mulai terintegrasi dalam sistem pendidikan formal, baik di sekolah umum maupun sekolah berbasis keagamaan. Orientasi pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan doktrin, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan tanggung jawab moral peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan pendidikan Kristen pada era ini semakin menekankan keseimbangan antara iman dan rasio, sehingga Pendidikan Agama Kristen berupaya menempatkan ajaran iman dalam dialog dengan pemikiran ilmiah dan realitas sosial. Namun, dalam proses tersebut, penekanan pada aspek akademik dan administratif pendidikan cenderung semakin kuat. Hal ini menuntut peran pendidik yang lebih reflektif agar Pendidikan Agama Kristen tetap menjaga kedalaman spiritual dan tidak tereduksi menjadi sekadar mata pelajaran formal.

Pendidikan Agama Kristen pada Era Digital Awal (1990-an – 2010-an)

Pada era digital awal, Pendidikan Agama Kristen mulai berhadapan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah cara belajar dan mengajar. Penggunaan komputer, perangkat multimedia, dan akses internet membuka ruang baru dalam penyediaan sumber belajar yang lebih variatif dan fleksibel. Materi Pendidikan Agama Kristen tidak lagi terbatas pada buku cetak, tetapi mulai tersedia dalam bentuk digital yang dapat diakses secara luas.

Meskipun demikian, Pendidikan Agama Kristen pada fase ini masih berada dalam tahap adaptasi. Pemanfaatan teknologi lebih banyak berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran dan belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum. Keterbatasan kompetensi digital pendidik serta minimnya sumber belajar digital yang secara khusus dirancang berdasarkan nilai-nilai Kristiani menjadi faktor yang memengaruhi kualitas dan kedalaman proses pembelajaran iman.

Pendidikan Agama Kristen pada Era Digital Kontemporer (2010-an – Sekarang)

Pada era digital kontemporer, Pendidikan Agama Kristen berada dalam konteks perubahan yang semakin kompleks dan cepat. Media sosial, platform digital, dan budaya virtual membentuk cara berpikir, berinteraksi, serta membangun identitas dan spiritualitas generasi muda. Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar relevan dengan karakteristik peserta didik yang akrab dengan teknologi digital dan informasi instan.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual, seperti penggunaan video pembelajaran, platform e-learning, dan aplikasi Alkitab digital. Namun, kondisi ini juga menuntut pendidik untuk berperan aktif dalam membimbing peserta didik agar mampu menyaring informasi keagamaan secara kritis dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Kristen pada era ini tidak hanya berfungsi sebagai



penyampai pengetahuan iman, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap etis dan spiritual dalam kehidupan digital.

Arah Pengembangan Pendidikan Agama Kristen di Masa Depan

Berdasarkan dinamika lintas era tersebut, Pendidikan Agama Kristen perlu dikembangkan melalui pendekatan yang kontekstual, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran hendaknya diarahkan untuk memperkuat pemahaman iman, pembentukan karakter, dan kesadaran etis peserta didik. Pendidikan Agama Kristen di masa depan perlu mengembangkan model pembelajaran yang memadukan kedalaman teologis dengan inovasi pedagogis.

Peran pendidik menjadi semakin penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan iman yang mampu mengaitkan nilai-nilai Kristiani dengan realitas kehidupan digital. Dengan pendekatan tersebut, Pendidikan Agama Kristen diharapkan tetap relevan dan bermakna dalam membentuk generasi yang beriman, berkarakter, serta bertanggung jawab di tengah perubahan global dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengalami dinamika perkembangan yang signifikan sejak masa Reformasi Gereja pada abad ke-16 hingga era digital kontemporer saat ini. Pada masa Reformasi, PAK berperan sebagai sarana pembaruan iman yang menekankan pemahaman Alkitab secara personal dan kontekstual. Selanjutnya, pada era modern dan pra-digital, Pendidikan Agama Kristen semakin terintegrasi dalam sistem pendidikan formal dengan penekanan pada pembentukan karakter, etika, dan tanggung jawab moral peserta didik.

Memasuki era digital, Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan perubahan pola belajar generasi muda, distraksi digital, serta derasnya arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Kristiani. Pada fase digital awal, pemanfaatan teknologi masih bersifat terbatas dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum PAK. Sementara itu, pada era digital kontemporer, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik, sehingga Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk beradaptasi secara lebih strategis dan inovatif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital, apabila dimanfaatkan secara tepat, dapat menjadi peluang besar dalam memperkaya metode pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, menjadikannya lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Namun demikian, integrasi teknologi tersebut harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai teologis dan spiritual agar Pendidikan Agama Kristen tidak kehilangan esensinya sebagai sarana pembentukan iman dan karakter Kristiani.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen di era digital perlu dikembangkan melalui pendekatan yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pendalaman iman. Peran pendidik menjadi kunci utama dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab, sehingga



Pendidikan Agama Kristen tetap relevan dan berkontribusi dalam membentuk generasi yang beriman, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvin, J. (2008). *Institutes of the Christian Religion*. Louisville: Westminster John Knox Press.
- Groome, T. H. (2011). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hastuti, S., & Qomah, N. (2021). Tantangan pendidikan agama Kristen di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 85–97.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pendidikan abad ke-21 dan pembelajaran berbasis teknologi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Luther, M. (1962). *Luther's Works: Education and Reformation*. Philadelphia: Fortress Press.
- Nainggolan, J. M. (2019). *Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sidjabat, B. S. (2018). *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Kristen*. Bandung: Kalam Hidup.
- Siregar, R. (2022). Literasi digital dan pembentukan iman peserta didik Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 45–60.
- STT Bethel The Way. (2022). Pendidikan agama Kristen dan transformasi digital. *Journal of STT Bethel The Way*, 5(1), 1–12.
- STTKB. (2021). Kompetensi guru pendidikan agama Kristen di era digital. *E-Journal Sekolah Tinggi Teologi Kalimantan Barat*, 3(2), 55–70.
- Susanto, H. (2020). Integrasi iman dan teknologi dalam pendidikan Kristen. *Jurnal Pendidikan Kristen Indonesia*, 2(1), 23–38.